

BAB VIII

PENUTUP

8.1 KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari laporan tugas akhir adalah :

1. Adanya perubahan tata guna lahan di daerah tangkapan air di Wilayah Sungai Serayu–Bogowonto telah mengakibatkan daerah tersebut mengalami kerusakan lingkungan yang cukup mengkhawatirkan. Diantaranya adalah meningkatnya erosi yang berimbas pada peningkatan laju sedimentasi pada sungai–sungai yang ada (dalam hal ini adalah Sungai Serayu). Peningkatan laju sedimentasi tersebut akan mengurangi umur rencana/layanan dari waduk–waduk yang ada seperti waduk Wadaslintang, waduk Mrica dan waduk Sempor. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi erosi dan sedimentasi adalah dengan konservasi lahan di DAS dan pembuatan pengendali sedimen (*check dam*).
2. Upaya teknis untuk menanggulangi erosi dan sedimentasi di Sungai Serayu adalah dengan pembuatan *dam* pengendali sedimen, salah satu diantaranya adalah *dam* pengendali sedimen Jlamprang, dengan hasil perencanaan sebagai berikut:
 - a. *Dam* pengendali sedimen terbuat dari pasangan batu kali.
 - b. Elevasi puncak mercu *main dam* +107,50 meter DPL.
 - c. Tinggi efektif *main dam* = 5 meter.
 - d. Lebar efektif *main dam* = 40 meter.
 - e. Panjang rantai terjun/lantai hilir = 22 meter.
 - f. Lebar efektif *subdam* = 35 meter.

8.2 SARAN

Saran–saran yang dapat disampaikan dalam upaya menanggulangi kerusakan lingkungan di Wilayah Sungai Serayu–Bogowonto :

1. Alternatif tercepat dan pasti dalam upaya mengurangi laju sedimentasi di sungai–sungai yang ada khususnya Sungai Serayu adalah dengan

pembuatan beberapa buah *check dam* di badan sungai. Semakin banyak jumlahnya semakin baik disamping untuk memperlandai dasar sungai agar arusnya tidak begitu deras dan fungsi–fungsi yang lain seperti menyediakan air irigasi untuk pertanian dan sebagainya.

2. Perlunya peraturan pemerintah tentang pengaturan tata guna lahan khususnya di Wilayah Tangkapan Air dan ketegasan berupa sanksi bagi yang melakukan pelanggaran.
3. Konservasi lahan di Daerah Aliran Sungai akan cukup efektif dalam menanggulangi erosi dan sedimentasi yang terjadi tetapi relatif sulit dilaksanakan mengingat perekonomian penduduk di daerah hulu (*catchment area*) sebagian besar bergantung pada pertanian. Oleh karena itu perlu adanya penyuluhan yang dilakukan oleh aparat terkait agar penduduk sekitar dapat menyadari pentingnya konservasi lahan bagi kelestarian Wilayah Sungai Serayu–Bogowonto.
4. Perlunya kerjasama yang baik antar instansi terkait agar upaya pelestarian Wilayah Sungai Serayu–Bogowonto dapat dilakukan dengan efektif dan berkesinambungan.